JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation
Vol. 3, No. 1, januari 2025 **ISSN : 2985-4768**
Halaman : 684-692

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK 2013-2023

Wenda Supriyatin[1], Asep Muhammad Lutfi[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: [1] wenda9223@gmail.com

[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: [2] dosen02469@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Sales Growth on Return on Assets at PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2013-2023 period. Sampling was carried out by taking 11 years of data from the 2013 to 2023 period. Method used in this research is descriptive quantitative. The research results show that the Current Ratio data partially has no effect on the Return On Assets variable. This is proven by the t count which is smaller than the t table (0.428 < 2.364) and the sig value is greater than the significance level (0.681 > 0.05). However, the Debt To Equity Ratio data partially has no effect on Return On Assets. This is proven by the calculated t which is smaller than the t table (-1.056 < 2.364) and the sig value is greater than the significance level (0.326 > 0.05). And partial Sales Growth data has no effect on the Return On Assets variable. This is proven by the small t count from the t table (2.282 < 2.364) and the sig value is greater than the significance level (0.56 > 0.05). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Sales Growth simultaneously have no effect on the variable attachment to Return On Assets at PT Adaro Energy Indonesia Tbk with a calculated F value of 3.352 < 4.34 and a significance level of 0.085 which is greater than 0.05.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth, and Return On Asset.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio,* dan *Sales Growth* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2023.Pengambilan sample dilakukan dengan mengambil data 11 tahun dari periode 2013 sampai dengan 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa data *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Hal ini dibuktikan dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel (0.428 < 2.364) dan nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi (0.681 > 0.05). Namun data *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Hal ini dibuktikan dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel (-1.056 < 2.364) dan nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi (0.326 > 0.05). Dan data Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Variabel Return On Asset*. Hal ini dibuktikan dari t hitung yang kecil dari t tabel (2.282 < 2.364) dan nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi (0.56 > 0.05). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, dan *Sales Growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat pada *Return On Assets* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan nilai F hitung 3.352 < 4,34 dan tingkat signifikan 0.085 lebih besar dari 0.05.

JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation
Vol. 3, No. 1, januari 2025 **ISSN : 2985-4768**
Halaman : 684-692

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth*, dan *Return On Asset.*

1. PENDAHULUAN

Perputaran dunia ekonomi secara global sangatlah cepat, hal ini disebabkan karena adanya persaingan bebas dan globalisasi. Berbicara mengenai perekonomian erat kaitannya dengan dunia bisnis. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memliki tujuan yang ingin dicapai baik pemilik maupun manajemen perusahaan. Mendapat keuntungan optimal atas usaha yang telah dijalankan merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya yang tentunya merupakan prestasi penting bagi perusahaan. Pasar batu bara termal mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Perusahaan penghasil batu bara seperti PT Adaro Energy Tbk pun harus gigit jari. Perusahaan berkode saham ADRO ini melaporkan penjualan batu bara di sepanjang semester I-2020 mencapai 27,13 juta ton. Angka itu turun 6% jika dibandingkan dengan semester I-2019 sebesar 28,77 juta ton. Untuk produksi batu bara Adaro Energy pun tercatat turun 4% dari 28,47 juta ton menjadi 27,29 juta ton. Ada beberapa hal yang membuat produksi dan penjualan batu bara Adaro Energy turun. Untuk produksi turun disebabkan musim hujan yang panjang di wilayah operasi dan penurunan permintaan karena melemahnya ekonomi COVID-19 secara lebih signifikan karena negara-negara pengimpor batu bara harus menghadapi dampak ekonomi yang besar. Akibatnya, permintaan terhadap listrik, dan dengan demikian terhadap batu bara, kemudian anjlok, dengan peningkatan permintaan yang berskala kecil dan sporadis menuju akhir kuartal ini seiring pelonggaran lockdown yang dilakukan secara perlahan dan waspada.

Jika dilihat secara kuartalan produksi batu bara Adaro Energy di kuartal II-2020 saja mencapai Rp 12,88 juta ton, turun 11% dibandingkan kuartal I-2020 sebesar 14,41 juta ton dan turun 13% dibandingkan kuartal II-2020 sebesar 14,73 juta ton. Sementara untuk volume penjualan di kuartal II-2020 saja sebesar 12,74 juta ton, turun 11% dibandingkan kuarta I-2020 14,30 juta ton dan turun 17% dibandingkan kuartal II-2019 sebesar 15,42 juta ton. Dengan adanya prestasi yang dicapai sebuah perusahaan dapat diketahui tingkat kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan baik jenjang karier maupun penghasilan. Untuk mengetahui keberhasilan sebuah perusahaan yaitu dengan melihat seberapa besar laba yang diperoleh. Jika laba yang diperoleh besar, maka dapat menutup tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan Rasio Lancar (Current Ratio).

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
Periode 2013-2023
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2013	1,370,879	773,679	177,19
2014	1,271,632	774,595	164,16
2015	1,092,519	454,473	240,39
2016	1,592,715	644,555	247,10
2017	1,979,162	773,302	255,93
2018	1,600,924	816,443	196,00
2019	2,109,924	1,232,601	171,17
2020	1,731,867	1,144,923	151,26
2021	2,838,132	1,361,558	208,44
2022	5,319,309	2,447,512	217,33
2023	4,302,033	2,135,234	201,47

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini :

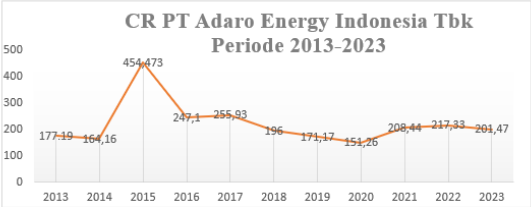

Gambar 1.1
Grafik CR PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2013-2023

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2023 mengalami ketidakstabilan dengan naik turunnya setiap tahun. Current Ratio mengalami kenaikan terus menurus pada tahun 2014-2017, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tinggi dengan selisih Current Ratio dari tahun sebelumnya sebesar 59,93% sehingga tidak stabil. Current Ratio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 151,26% yang artinya perusahaan kurang mampu membayar hutangnya dengan tepat waktu. Sedangkan Current Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 255.93% berarti perusahaan mampu membayar

JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation
Vol. 3, No. 1, januari 2025 **ISSN : 2985-4768**
Halaman : 684-692

hutangnya dengan tepat waktu. Namun, bila Current Ratio terlalu tinggi juga belum tentu dianggap baik untuk perusahaan. Karena bisa saja terjadi akibat kas yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin terjadi akibat kas yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) PT Adaro Enrgy Indonesia Tbk.
Periode 2013-2023
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

Tahun	Total Kewajiban	Total Modal	DER (%)
2013	3,538,784	3,195,003	110,76
2014	3,154,392	3,259,472	96,78
2015	2,605,586	3,353,043	77,70
2016	2,736,375	3,785,882	77,27
2017	2,722,520	4,091,627	66,53
2018	2,758,063	4,302,692	64,10
2019	3,233,710	3,983,395	81,28
2020	2,429,852	3,951,714	61,48
2021	3,128,621	4,458,315	70,17
2022	4,254,969	6,527,338	65,18
2023	3,063,961	7,408,750	41,35

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini :

Gambar 1.2
Grafik DER PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2013-2023

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2023 mengalami ketidakstabilan dengan naik turunnya setiap tahun. Pada gambar grafik terlihat sangat jelas ketidakstabilannya. Penurunan paling rendah sebesar 17,18% yaitu pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai Debt to Equity Ratio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 61,48% dimana semakin rendah Debt to Equity Ratio maka perusahaan semakin aman dan kecil resiko yang ditanggung karena hutangnya semakin menurun. Sedangkan Debt to Equity Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 110,76% yang artinya perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Penjualan PT Adaro Enrgy Indonesia Tbk.
Periode 2013-2023
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

Tahun	Penjualan	Penjualan sebelumnya	*SALES GROWTH* (%)
2013	3,285	3,722	11,74
2014	3,325	3,285	01,21
2015	2,684	3,325	19,27
2016	2,524	2,684	05,96
2017	3,258	2,524	29,08
2018	3,620	3,258	11,11
2019	3,457	3,620	04,50
2020	2,535	3,457	26,67
2021	3,993	2,535	57,51
2022	8,102	3,993	102,90
2023	6,518	8,102	19,51

Sumber: Data diolah penulis, 2024.

Data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini :

Gambar 1.3
Grafik *Sales Growth* PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2013-2023

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat di ketahui bahwa Sales Growth pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2023 mengalami ketidakstabilan naik turunnya di setiap tahun. Pada gambar grafik di atas dapat di lihat ketidakstabilannya. Penurunan paling rendah sebesar 04.50 yaitu pada tahun 2019. Sedangkan kenaikan Sales Growth paling tinggi sebesar 101.9. yaitu pada tahun 2022. Semenjak di tahun 2020-2022 PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang baik di setiap tahunnya.

Tabel 1.4
***Return On Asset* PT Adaro Enrgy Indonesia Tbk.**
Periode 2013-2023
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2013	229	6,734	3,40
2014	183	6,414	2,85
2015	151	5,959	2,53
2016	341	6,522	5,23
2017	536	6,814	7,87
2018	478	7,061	6,77
2019	435	7,217	6,03
2020	159	6,382	2,49
2021	1,028	7,587	13,55
2022	2,831	10,782	26,26
2023	1,885	10,473	18,00

Sumber: Data diolah penulis, 2024.

Data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini :

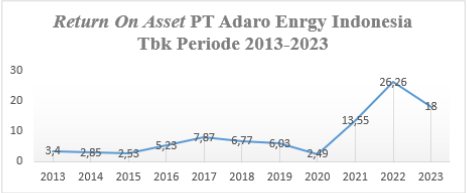

Gambar 1.4
Grafik *Return On Asset* PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2013-2023

Pada tabel dan grafik diatas diketahui bahwa Return On Assets pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2023 mengalami ketidak stabilan dengan naik turunnya setiap tahun. Untuk nilai Return On Asset terendah berdasarkan tabel diatas terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,48% berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara efektif. Untuk Return On Asset tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 26,26% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dan memiliki kinerja perusahaan yang baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan merupakan bidang studi ilmiah yang mengkaji tentang administrasi keuangan perusahaan termasuk identifikasi sumber pendanaan, distribusi pendanaan, dan distribusi hasil keuntungan perusahaan.

Menurut Sa'adah (2020) manajemen keuangan yaitu proses merencanakan, mengevaluasi, dan mengatur kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang umumnya dilakukan oleh manajer keuangan.

Menurut Asniwati dan Viddy (2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan memperoleh sumber modal yang paling rendah serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik dan manajemen perusahaan.

Laporan keuangan menurut Murhadi (2019) yaitu istilah bisnis dengan menyampaikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna dalam laporan keuangan. Beberapa pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan.

Menurut Munawair dalam Hidayat (2018) laporan keuangan adalah sumber penting yang berguna untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan situasi dan hasil keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan dimaksudkan untuk menunjang pengguna (user) dalam pembuatan keputusan ekonomi yang sifatnya finansial.

Menurut Hery (2021) laporan keuangan (financial statements) ialah hasil akhir dari bebrapa proses pencatatan dan pengikhtisaran informasi tentang transaksi keuangan. Sebagai akuntan tentunya harus memiliki kemampuan dalam menyusun seluruh data akuntansi menjadi laporan keuangan serta menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkannya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran informasi transaksi bisnis yang diperoleh hasil akhirnya yaitu informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Sari (2022) mendefinisikan analisis laporan keuangan secaran bahasa terbagi menjadi dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Istilah "analisis" mengacu pada proses penguraian komponen yang lebih besar menjadi komponen yang lebih kecil. Sedangkan laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memuat data keuangan yang digunakan guna menentukan tingkat kinerja suatu perusahaan. kegiatan analisis laporan keuangan dirancang untuk mengubah data mentah dari laporan menjadi informasi yang lebih tepat dan relevan dengan menggunakan metode tertentu.

Rasio keuangan menurut Syafri dalam Hantono (2018) yaitu output berupa angka dengan membandingkan suatu pos laporan keuangan seperti antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Pengertian tersebut sejalan dengan Septiana (2019) yang menjelaskan rasio keuangan dimanfaatkan sebagai alat hitung guna menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan seperti laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Suryani dan Hendyadi (2014:210), statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif dapat dihitung dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (rata - rata, median, modus) dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Priyatno (2018) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian data statistik dengan melihat nilai signifikansi kolom Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Menurut Ghozali (2016:134) Dasar pengambilan keputusan grafik normal probability plot (P-Plot) yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal,maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika data menyebar jauh daridiagonal dan tidak / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) "Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (indepen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance". Model regresi yang baik seharusnya tidak ada kolerasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik jika varians dari residual tetap yang disebut homokedastitas. Jika varians dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai hubungan yang terjadi antara variabel – variabel independen itu sendiri. Autokorelasi dapat terjadi dalam deretan waktu. Terdapat berbagai macam metode untuk mendeteksi ada tidak adanya autokorelasi, Salah satu pengujian yang digunakan untuk menentukan autokorelasi adalah metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan uuntuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah arah positif atau negatif dan kenaikan atau penurunan dari hubungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2013:97) "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen". Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan seberapa besar variasi dari variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R2 kecil atau semakin mendekati nol maka semakin kecil pula kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016:95).

e. Uji Hipotesis

Menurut Suryani dan Hendryadi (2014:99) "Hipotesis merupakan pernyataan spesifik yang masih bersifat prediksi atau dugaan peneliti, atau menjelaskan secara konkret apa yang diharapkan oleh peneliti dari rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya".

Pengujian hipotesis menjadi bagian penting dalam setiap penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis akan memberikan dua

kemungkinan yakni menerima hipotesis dan menolak hipotesis. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pengujian hipotesis keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga menibulkan resiko.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan tingkat signifikan 0.05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	11	151.26	255.94	202.7797	35.06240
Debt To Equity Ratio	11	41.36	110.76	73.4135	18.44630
Sales Growth	11	1.21	102.90	29.0418	31.21813
Return On Asset	11	2.49	26.26	8.6345	7.62134
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan jumlah observasi (N) adalah sebanyak 11. Current Ratio (X1) mempunyai rata-rata sebesar 202.7797 dengan standar deviasi sebesar 35.06240 Debt To Equity Ratio (X2) mempunyai rata-rata sebesar 73.4135 dengan standar deviasi sebesar 18.44630 Sales Growth (X3) mempunyai rata-rata sebesar 29.0418 dengan standar deviasi sebesar 31.21813. Variabel dependen Return On Asset (Y) mempunyai rata-rata sebesar 8.6345 dengan standar deviasi sebesar 7.62134

2. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolomogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			11
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.88258841
Most Extreme Differences	Absolute		0.127
	Positive		0.116
	Negative		-0.127
Test Statistic			0.127
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.0200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0.891
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.883
		Upper Bound	0.899

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Menurut Ghozali (2016 : 154) Jika nilai signifikan < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika signifikaansi > 0,05. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena data tersebut diatas 5% data terdistribusi normal apabila hasil dari uji Kolmogorov-smirnov lebih dari 0,05

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.293	15.994		0.518	0.620		
	Current Ratio	.023	0.055	0.108	0.428	0.681	0.924	1.082
	Debt To Equity Ratio	-0.117	0.111	-0.284	-1.056	0.326	0.811	1.234
	Sales Growth	0.144	0.063	0.592	2.282	0.056	0.872	1.147

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa Current Ratio (X1) menunjukkan nilai tolerance 0.924 > 0,10 dan nilai VIF 1.082 < 10. Debt To Equity Ratio (X2) menunjukkan nilai tolerance 0.811 > 0,10 dan nilai VIF 1.234 < 10. Sales Growth (X3) menunjukkan nilai tolerance 0.056 > 0,10 dan nilai VIF 1.147< 10. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel bebas Current ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2) dan Sales Growth (X3) tidak terdapat gejala multikolonieritas dan di sebut homogestoridtas.

4. Uji Heteroskedastisitas

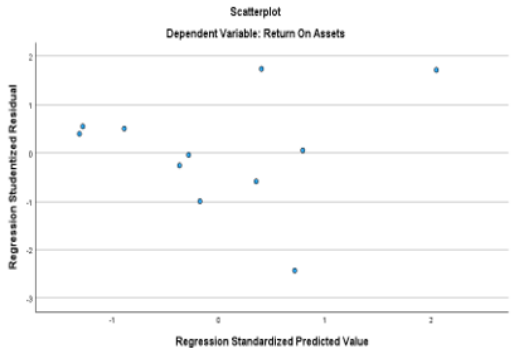

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas.

Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768[a]	.590	.414	5.83581	1.638
a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Debt To Equity Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji Durbin-Watson sebesar 1.638. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du. Nilai dl merupakan nilai durbin-watson statictics lower, sedangkan du merupakan nilai nilai durbin-watson statictics upper. Nilai dl dan du dapat dilihat dari tabel durbin-watson dengan a =5%, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai dl = 0.5948 dan nilai du = 1.9280, K=3 dan n= 11.

Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel Durbin-Watson, bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara dl dan 4- du , yakni 0,5948 <1,638 <2,072 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.293	15.994		.518	.620
	Current Ratio	.023	.055	.108	.428	.681
	Debt To Equity Ratio	-.117	.111	-.284	-1.056	.326
	Sales Growth	.144	.063	.592	2.282	.056
a. Dependent Variable: Return On Asset						

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Berikut ini interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda diatas:

a) Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 8.293 artinya apabila Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Sales Growth sama dengan nol (0) maka Return On Asset mengalami stabilitas.
b) Pengaruh variabel independen Current Ratio (X1) terhadap Return On Assets (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi .023 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Current Ratio (X1) sebesar satu satuan maka variabel Return On Asset (Y) akan meningkat sebesar .023 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
c) Pengaruh variabel independen Debt To Equity Ratio (X2) terhadap Return On Asset (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -.117 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Debt To Equity Ratio (X2) sebesar satu satuan maka variabel Return On Asset (Y) akan menurun sebesar -.117 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
d) Pengaruh variabel independen Sales Growth (X3) terhadap Return On Asset (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi .144 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Sales Growth (X3) sebesar satu satuan maka variabel Return On Asset (Y) akan meningkat sebesar .144 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.768[a]	0.590	0.414	5.83581
a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Debt To Equity Ratio				

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Kesimpulan analisis koefisien determinasi (R2) pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai R Square ($R2$) sebesar 0,590 atau

59%. yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Sales Growth) terhadap Return On Asset adalah sebesar 0,590 atau 59% Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

8. Uji Hipotesis

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.293	15.994		.518	.620
	Current Ratio	.023	.055	.108	.428	.681
	Debt To Equity Ratio	-.117	.111	-.284	-1.056	.326
	Sales Growth	.144	.063	.592	2.282	.056
a. Dependent Variable: Return On Asset						

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pertama
Variabel current ratio (CR) memiliki t hitung 0,428 < 2,364 t tabel. Dengan tingkat signifikansi 0,681 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Variabel Return On Asset.

b) Pengujian Hipotesis Kedua
Variabel debt to equity ratio (DER) memiliki t hitung -1,056 < 2.364 t table. Dengan tingkat signifikansi 0,326 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga
Variabel sales growth memiliki t hitung 2.282 < 2.364 t table. Dengan tingkat sinfikansi 0,56 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342.451	3	114.150	3.352	.085[b]
	Residual	238.397	7	34.057		
	Total	580.848	10			
a. Dependent Variable: Return On Asset						
b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Debt To Equity Ratio						

Sumber: Peneliti, SPSS 2024.

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 3.352 < f tabel 4,34 dan nilai signifikansi 0,085 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan Current Ratio (X1) Debt To Equity Ratio (X2) dan Sales Growth (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Current Ratio (CR),Debt To Equity Ratio (DER), Sales Growth Terhadap Return On Asset pada PT Adaaro Energy Indonesia Tbk Periode 2013-2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variabel Current Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2013 – 2023.
b. Variabel Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset pada PT Adaaro Energy Indonesia Tbk Periode 2013-2023.
c. Variabel Sales Growth tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset pada PT Adaaro Energy Indonesia Tbk Periode 2013-2023.
d. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Sales Growth secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dilakukan dengan uji F

DAFTAR PUSTAKA

[1] Altman, Edward I., Edith Hotchkiss, dan Wei, Wang. (2019). Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

[2] Ayuningtyas, D., & Khairunnisa, (2019). Faktor-Faktor yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2013-2017)

[3] Budi Kurniawan, A., & M Firdausy, C. (2018). Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan dari Perusahaan Transportasi Pelayaran pada tahun 2013- 2017.

[4] Budiman, Raymond, (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. (Jakarta: Alex Media Komputindo)

[5] Dadang Prasetyo Jatmiko., (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.

[6] David Wijaya, (2017). "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo.

[7] Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

[8] Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.

[9] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[10] Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

[11] Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

[12] Astutik, Endang Puji dan Ammelia Novita Anggraeny. (2019). "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017". Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi). Vol. 3, No. 1, 2019: 97-111.

[13] Desi Wulandari, (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. Vol 1 No 2 (2021).

[14] Erina Dwi Mayanti, (2020), Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Vol 9 No 2 (2020).

[15] Fadrul, (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Non- Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020. Vol 2 No 3 (2022).

[16] Nurlinda Sari, (2019), Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 3 No 2 (2019).

[17] Rosmiati Tarmizi, (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus di Perusahaan Otomotif terdaftar di BEI. Vol 10 No 2 (2022).

[18] Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Parameter Emiten, Leverage,danSales Growth padaTax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, 47–62.